

EVALUASI TATA KELOLA QUICKBOOKS SOFTWARE PADA CV. SENI ECHO MENGGUNAKAN COBIT 5

Ni Putu Ayu Awidiawati^{1*}, Ni Made Estiyanti², Putu Trisna Hady Permana S.³

^{1,2}Prodi Sistem Informasi Akuntansi, STMIK Primakara

³Prodi Teknik Informatika, STMIK Primakara

^{1,2,3}Jalan Tukad Badung No. 135 Renon, Denpasar, Bali

**Email Corresponding Author: ayuawidiawati1@gmail.com*

Abstrak

CV. Seni Echo merupakan perusahaan swasta pada bidang produksi dan perdagangan barang kerajinan (*handicrafts*) untuk pasar lokal dan internasional. Perusahaan ini telah menerapkan sistem informasi akuntansi yaitu *Quickbooks Accounting System* berbasis desktop, namun belum pernah dilakukan Audit untuk mengetahui tingkat kematangan tata kelola TI di perusahaan tersebut. Audit tata kelola TI diperlukan agar dapat dilakukan rekomendasi dalam meningkatkan tata kelola TI yang baik, sehingga penerapan sistem informasi dapat menghasilkan keselarasan tujuan dan strategi bisnis, serta dapat meningkatkan, mengembangkan bisnis dan mengoptimalkan biaya proses bisnis. Tulisan ini hanya focus pada domain EDM04, APO07, DSS06, dan MEA01. Dari hasil audit, CV Seni Echo memperoleh tingkat kematangan saat ini dengan rata-rata 1,75 yang berada pada level 2 (Managed) dan tingkat kematangan yang diharapkan ialah level 3 (Established) sehingga memiliki rata-rata kesenjangan (GAP) sebesar 1,25.

Kata kunci: *Tata Kelola, Teknologi Informasi, COBIT 5, Quickbooks Accounting System.*

Abstrack

CV. Seni Echo is a private company engaged in the production and trade of handicrafts for local and international markets. This company has implemented an accounting information system, namely the desktop-based Quickbooks Accounting System, but an audit has never been conducted to determine the maturity level of IT governance in the company. An IT governance audit is needed so that recommendations can be made to improve good IT governance, so that the implementation of information systems can result in alignment of business goals and strategies, and can improve, develop business and optimize business process costs. This paper only focuses on the EDM04, APO07, DSS06, and MEA01 domains. From the audit results, CV Seni Echo obtained the current maturity level with an average of 1.75 which is at level 2 (Managed) and the expected maturity level is level 3 (Established) so that it has an average gap (GAP) of 1, 25.

Keywords: *Governance, Information Technology, COBIT 5, Quickbooks Accounting System.*

1. Pendahuluan

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang memiliki peranan penting sebagai pemberi informasi keuangan untuk para pengguna ataupun pimpinan perusahaan karena dalam waktu yang singkat dapat memberikan informasi akurat dan tepat sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan [1]. CV. Seni Echo merupakan perusahaan swasta dengan bidang produksi dan perdagangan barang kerajinan (*handicrafts*) untuk pasar lokal dan internasional. Perusahaan ini telah menerapkan sistem informasi akuntansi yaitu *Quickbooks Accounting System* berbasis desktop. Dengan penggunaan *Quickbooks*, tahapan-tahapan kegiatan transaksi akuntansi yang panjang dapat dilakukan dengan lebih mudah sehingga segala bentuk transaksi dan laporan keuangan dapat diselesaikan secara praktis, cepat dan akurat, serta dapat memberikan keefektifan pengambilan keputusan dalam mengembangkan bisnis dan menentukan strategi bisnis, serta mengoptimalkan biaya proses bisnis. Namun demikian, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala. Hasil wawancara yang ditujukan kepada manajer pembelian dan produksi didapatkan informasi bahwa laporan inventory (persediaan barang atau produk) pada

Quickbooks tidak sesuai dengan jumlah pada kenyataan persediaan bahan baku di gudang CV. Seni Echo. Dengan pemaparan tersebut memperlihatkan bahwa adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kondisi yang ada (kenyataannya) pada penerapan sistem informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkajian yang mendalam untuk mengevaluasi sistem *Quickbooks Accounting* yang telah digunakan tersebut, yaitu dengan mengaudit tata kelola TI.

COBIT adalah merupakan kerangka panduan tata kelola TI dan atau bisa juga disebut sebagai toolset pendukung yang bisa digunakan untuk menjembatani gap antara kebutuhan dan bagaimana teknis pelaksanaan pemenuhan kebutuhan tersebut dalam suatu organisasi. COBIT memungkinkan pengembangan kebijakan yang jelas dan sangat baik digunakan untuk IT kontrol seluruh organisasi, membantu meningkatkan kualitas dan nilai serta menyederhanakan pelaksanaan alur proses sebuah organisasi dari sisi penerapan IT. Dengan adanya framework COBIT ini maka auditor atau pengguna (user) lebih mudah dalam mengatasi risiko bisnis, masalah teknis yang terjadi, dan mengetahui kebutuhan yang diperlukan [2].

COBIT telah banyak digunakan dalam menghasilkan rekomendasi untuk membantu manajemen organisasi perusahaan sehingga tata kelola TI akan lebih baik dan kemudahan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian mengenai penggunaan framework COBIT untuk menganalisis dan mengevaluasi tata kelola TI pada USSI 3 Software telah dilakukan oleh Shamgita [3]. Penelitian dilakukan dengan fokus pada domain BAI 4, APO 7, DSS 5, dan MEA 1 untuk memperoleh tingkat kapabilitas pada tata kelola TI dan memperoleh solusi agar dapat mengatasi permasalahan dalam penerapan USSI Software sehingga dapat membantu peningkatan pelayanan kepada customer. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sinta [4] di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung yaitu mengevaluasi tata kelola TI dengan COBIT 5. Evaluasi dilakukan dengan fokus pada domain EDM 4, APO 1, APO 7, BAI 4, BAI 9, DSS 1, MEA 1 untuk mengetahui kualitas tata kelola TI serta mendapatkan rekomendasi dalam penerapan tata kelola TI sehingga dapat mengoptimalkan kinerja, mempermudah pelayanan dan memberikan kenyamanan bagi setiap masyarakat. COBIT 5 juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman [5] dalam mengaudit sistem informasi yang dimiliki PT. AF. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kapabilitas, efektif dan efisien dalam memanfaatkan tata kelola TI, dan memberikan saran kepada manajemen terhadap tindakan korektif yang ditemui di PT. AF.

Artikel ini menyajikan penggunaan COBIT 5 dalam mengaudit tata kelola TI pada CV. Seni Echo, agar dapat diketahui bagaimana tata kelola sistem informasi akuntansi (*Quickbooks Accounting System*) yang telah diterapkan pada perusahaan tersebut, sehingga dapat dilakukan rekomendasi dalam meningkatkan tata kelola TI.

2. Tinjauan Pustaka

COBIT 5

COBIT 5 adalah kerangka kerja (framework) yang disusun oleh ISACA untuk dapat memudahkan perusahaan dalam pencapaian tujuannya [5]. COBIT 5 dapat memberikan keefektifan dalam menilai atau melakukan evaluasi sistem informasi [2]. Penyusunan COBIT 5 dilakukan oleh para ahli untuk mengembangkan COBIT 4.1 yaitu dengan menyatukan nilai TI (value IT) dan risiko TI (risk IT) dari ISACA, ITIL, dan standar-standar yang relevan dari ISO [2].

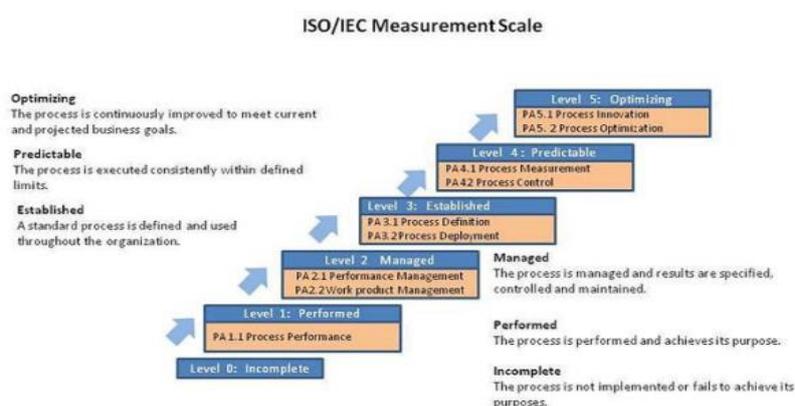
Model referensi proses COBIT 5 dibagi menjadi 2 memiliki dua area proses utama yaitu proses tata kelola dan manajemen:

1. Area proses tata kelola, domain ini terdiri dari evaluasi, pengawasan, yang bersifat langsung pada area tata kelola organisasi yang berkaitan dengan struktur organisasi. Domain ini memuat lima control practices proses tata kelola. Control practices akan menentukan cara-cara atau pelaksanaan dalam setiap proses evaluate, direct, and monitor (EDM).
2. Area proses manajemen memiliki empat domain yang setara dengan cakupan tanggung jawab dari plan, build, run, and monitor (PBRM), serta memberikan keseluruhan ruang lingkup TI secara end-to-end. Domain-domain ini merupakan pengembangan dari domain dan struktur proses yang terdapat pada COBIT 4.1 yaitu:
 - a. Align, plan, and organize (APO) merupakan domain yang memiliki 13 control practices, digunakan untuk menyelaraskan, merencanakan, dan mengatur TI agar dapat tercapainya tujuan bisnis.

- b. Build, Acquire, and Implement (BAI) merupakan domain yang terdiri dari 10 control practices yang digunakan untuk membuat atau mendirikan, mendapatkan, dan menerapkan sistem pendukung proses bisnis.
- c. Delivery, Service and Support (DSS) merupakan domain yang memiliki 6 control practices, digunakan untuk pengiriman, pelayanan, dan pendukung terhadap pelayanan yang nyata bagi proses bisnis meliputi manajemen data dan perlindungan informasi.
- d. Monitoring, Evaluation and Assess (MEA) merupakan domain yang memiliki 3 control practices, digunakan untuk pemantauan, evaluasi dan menilai pengendalian terhadap proses-proses yang dilakukan oleh lembaga pengawas independen baik dari dalam atau luar organisasi dan lembaga-lembaga lainnya.

Penilaian Tingkat Kapabilitas ISO/IEC 15504

ISO/IEC atau *Software Process Improvement and Capability dEtermination* (SPICE) adalah hasil pengembangan terhadap metode penilaian yang dilakukan oleh International Organization for Standardization (ISO) dan International Electrotechnical Commission (IEC) [8]. Model penilaian ini digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap proses TI, pengukuran terhadap pencapaian tingkat kapabilitas pada masing-masing area proses tata kelola (evaluate, direct, and monitor based) atau area proses manajemen (plan, build, run, and monitor based), serta mengetahui proses yang perlu dilakukan peningkatan terhadap tingkat kapabilitas atau performansinya. Adapun berikut ini merupakan model penilaian proses pada tingkat kapabilitas ISO/IEC 15504:



Gambar 1. Model penilaian proses pada tingkat kapabilitas ISO/IEC 15504
(Sumber: <https://www.isaca.org>)

Menurut ISACA penilaian tingkat kapabilitas ISO/IEC 15504 terhadap proses terdapat enam level dan sembilan *process attribute* yaitu:

1. Level 0 (Incomplete), pada level ini tidak terdapat *process attribute*.
2. Level 1 (Performed), pada level ini terdapat satu *process attribute* yaitu proses *performance*.
3. Level 2 (managed), pada level ini terdapat dua *process attribute* yaitu *performance management* dan *work product management*.
4. Level 3 (Established), pada level ini terdapat dua *process attribute* yaitu *process definition* dan *process deployment*.
5. Level 4 (Predictable), pada level ini terdapat dua *process attribute* yaitu *process measurement* dan *process control*.
6. Level 5 (Optimizing). pada level ini terdapat dua *process attribute* yaitu *process innovation* dan *process optimisation*.

Menurut ISACA kegiatan dalam menilai tingkat kapabilitas akan dibedakan antara satu level dengan level selanjutnya [8]. Dengan membedakan penilaian tingkat kapabilitas pada tiap levelnya, maka dapat diketahui tercapai atau tidak tujuan suatu proses dan menjadi dasar untuk melakukan penilaian terhadap level selanjutnya [8]. Hasil dari penilaian tingkatan level yang dicapai pada suatu proses akan dilakukan penyesuaian terhadap salah satu dari empat kategori seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Kategori Penilaian pada Tingkat kKapabilitas

No	Kategori Penilaian	Range Penilaian	Uraian
1.	N (<i>Not Achieved</i> atau <i>tidak tercapai</i>)	Dari 0% - 15%	Memiliki sedikit hingga tidak memiliki bukti pencapaian atribut proses.
2.	P (<i>Partially Achieved</i> atau tercapai sebagian)	Lebih dari 15% - 50%	Memiliki beberapa bukti pendekatan dan pencapaian atribut proses, serta terdapat aspek pencapaian atribut tidak dapat diprediksi.
3.	L (<i>Largely Achieved</i> atau tercapai namun tidak penuh)	Lebih dari 50% - 85%	Memiliki bukti pendekatan sistematis dan pencapaian yang signifikan terhadap atribut proses yang dinilai, serta masih ditemui kelemahan pada atribut proses yang dinilai.
4.	F (<i>Fully Achieved</i> atau tercapai penuh)	Lebih dari 85%-100%	Memiliki bukti lengkap dan pendekatan sistematis serta pencapaian penuh dan tidak adanya kelemahan terhadap atribut proses yang dinilai.

Sumber: ISACA [9]

Untuk mencapai suatu tingkat kapabilitas, maka suatu proses telah dinyatakan berada pada kategori *Largely Achieved* (L) atau *Fully Achieved* (F). Namun jika ingin melakukan penilaian terhadap tingkat kapabilitas yang lebih tinggi maka suatu proses harus telah dinyatakan mencapai kategori *Fully Achieved* (F) [8].

Riset-riset relevan

Berbagai metode telah diujicoba dalam Evaluasi tata kelola penggunaan *Teknologi Informasi* di perusahaan. Februari dan Fitria [10] menerapkan model ISO 27001 dalam mengaudit sistem keamanan informasi pada Sekolah Menengah Kejuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit operasional yang berkaitan dengan penggunaan secara ekonomis dan efisien atas sumber daya pencapaian tujuan serta sasaran yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis penyebaran kuesioner menghasilkan nilai rata-rata, yaitu 3,32 pada seluruh klausul ISO 27001 yang berarti bahwa sistem keamanan informasi telah memiliki standar operasional prosedur yang baku dan tertulis. Lalu, hasil evaluasi temuan yang bervariasi dari 11 klausul dikategorikan ke dalam level 4 (*manage and measurable*) yang berarti bahwa proses bisnis sudah dimonitor dan diukur dengan baik.

Yusuf dan Gunarto [11] menguji penggunaan model ITIL versi 3 dalam Evaluasi Penerapan *Teknologi Informasi* (Aplikasi berbasis Web) pada STIE Muhammadiyah Kalianda. Hasil kuesioner yang ditujukan kepada 89 responden menunjukkan tingkat kematangan penerapan TI pada level manajemen telah mencapai rata-rata >4 pada setiap Domain (*expected maturity*). Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa manajemen dan layanan yang dilakukan oleh STIE Kalianda telah berada di tingkat proses yang ditentukan.

Sukmajaya dan Andry [12] menggunakan COBIT 4.1 domain *Delivery and Support* (DS) untuk mengaudit Sistem Informasi (Aplikasi *Accurate*) pada PT. Setia Jaya Teknologi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kematangan penggunaan Sistem Informasi (*maturity level*) pada perusahaan tersebut berada pada *level* 2.4, dan belum tercapainya rata-rata *level* yang diharapkan yaitu *level* 3.2.

Putri, Putra, dan Juliharta [2] menganalisis Tata Kelola Dan Audit Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum 'XYZ' Menggunakan Kerangka COBIT 5 pada domain EDM4, APO7, BAI4, BAI7, DSS1, DSS4, DSS6, MEA3. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata tingkat kematangan tata kelola TI RSUD "XYZ" ialah sebesar 2,87 dan masih mencapai *level* 3 (*Established*).

Sofa, Suryanto, dan Suryono [13] juga telah menerapkan model COBIT 5 dalam mengaudit tata kelola *Teknologi Informasi* pada kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota, dengan sub-sub domain yang disesuaikan dengan kondisi instansi. Standar COBIT 5 yang dipakai yaitu EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*), APO (*Align, Plan, and Organize*) dan DSS (*Deliver, Service and Support*). Hasil yang diharapkan dari kajian evaluasi

ini adalah gambaran kondisi tata kelola TI saat ini dan rekomendasi perbaikan kedepan dengan menggunakan perhitungan maturity level (tingkat kematangan) melalui data kuesioner untuk mengetahui pada tingkat manakah teknologi informasi yang ada di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten tersebut. Proses penganalisisan keakuratan pengolahan data dengan menentukan enterprise goals dari perusahaan, setelah ditentukan akan terlihat IT related goals yang digunakan untuk melakukan pemilihan terhadap domain dan proses dalam pengauditan pada instansi tersebut. Dari masing-masing proses memiliki indikator yang akan dikembangkan menjadi butir pernyataan kuesioner, lalu kuesioner tersebut diberikan kepada responden yang menggunakan sistem SIMDA. Hasil dari kuesioner tersebut diolah untuk mengetahui nilai maturity level dan nilai kesenjangan (gap) yang akan memberikan rekomendasi. Hasil pengolahan kuesioner mendapat nilai rata-rata untuk proses EDM03 dan APO06 adalah 3,23 dengan nilai GAP yaitu 0,77. proses EDM05 mendapat nilai rata-rata 3,27 dengan nilai GAP yaitu 0,73, proses DSS02 mendapat nilai rata-rata 3,16 dengan nilai GAP yaitu 0,84, dan proses APO12 mendapat nilai rata-rata 3,23 dengan nilai GAP yaitu 0,81, artinya masih pada level Defined process. Tata kelola TI sudah dilakukan dan sudah baku, namun kelemahannya belum memiliki prosedur dalam proses keakuratan pengolahan data, sehingga diperlukan rekomendasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Paper ini menyajikan model kerangka kerja COBIT 5 yang dimodifikasi, sehingga tidak semua aktivitas kegiatan dari domain COBIT 5 harus diukur atau dinilai, namun hanya disesuaikan dengan kondisi perusahaan, sebagaimana [2]-[4], [6], [7]. Audit tata kelola TI dilakukan menggunakan kerangka kerja COBIT 5 yang telah disamakan dengan keadaan di CV. Seni Echo sehingga hanya menilai beberapa aktivitas kegiatan dari beberapa domain yang terkait dengan permasalahan. Model ini didasarkan pada permasalahan yang ada dengan domain dalam COBIT 5, yaitu permasalahan mengenai ketidaksesuaian informasi yang ditampilkan pada sistem masuk dalam domain EDM04 (memastikan pengoptimalan sumber daya), APO07 (mengelola sumber daya manusia), DSS06 (mengelola dan mengontrol proses bisnis), dan MEA01 (pengawasan, mengevaluasi, dan menilai kinerja dan kesesuaian), mengevaluasi tata kelola TI dilakukan untuk mengetahui bagaimana tata kelola pada sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan oleh CV. Seni Echo, dan mengetahui tingkat kematangan tata kelola TI pada CV. Seni Echo sehingga dapat dilakukan rekomendasi dalam meningkatkan tata kelola TI.

3. Metodologi

Teknik analisa data

1. Analisis tingkat kematangan saat ini

Analisis untuk menilai tingkat kematangan tata kelola TI saat ini pada aktivitas pada domain EDM04, APO07, DSS06, dan MEA01 dapat dilakukan apabila peneliti telah mendapatkan hasil survei kuesioner kepada direktur, manajer produksi dan pembelian, manajer *accounting* dan HRD, serta *supervisor/staff* (admin) dan studi dokumentasi berupa pengecekan terhadap dokumen yang terkait. Pada tahap ini penulis menghitung semua nilai yang ada pada aktivitas domain, kemudian dilakukan perhitungan rata-rata tingkat kematangan sekarang pada setiap domain dengan rumus:

Perhitungan rata-rata tingkat kematangan:

$$\text{Rata-rata Tingkat Kematangan} = \frac{\text{Total jawaban}}{\text{Jumlah soal}} \dots\dots\dots (1)$$

Perhitungan persentase pencapaian *Process Attribute*:

$$\text{Rata-rata skor: } \frac{\text{Jumlah Work Product / Generic Work Products yang dimiliki}}{\text{Total Work Product / Generic Work Products}} \dots\dots\dots (2)$$

2. Analisis tingkat kematangan yang diharapkan

Analisis tingkat kematangan yang diharapkan pada penelitian ini dilakukan untuk menjadi pedoman dalam model tata kelola TI sistem informasi akuntansi (*Quickbooks*) di CV.

Seni Echo. Peneliti dapat melakukan tahapan ini apabila telah melakukan wawancara kepada direktur CV Seni Echo mengenai tingkat target atau harapan kematangan tata kelola TI.

Perbandingan atau selisih antara tingkat kematangan saat ini dengan tingkat kematangan yang diharapkan merupakan dasar dalam melakukan perumusan rekomendasi atas upaya memperbaiki tata kelola TI. Untuk menilai tingkat kematangan pada proses TI berpedoman pada model ISO/IEC 15504 dan rata-rata pada setiap domain COBIT 5 dapat dihitung dengan rumus perhitungan rata-rata tingkat kematangan seperti rumus 1 di atas.

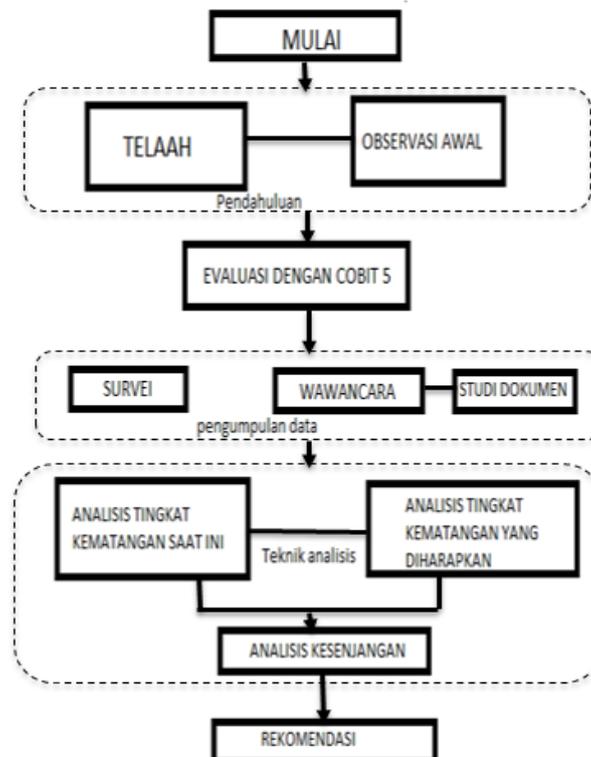
3. Analisis Kesenjangan

Analisis kesenjangan (*gap analysis*) dilakukan jika peneliti telah mendapat nilai dari tingkat kematangan saat ini dan yang diharapkan. Analisis kesenjangan ialah analisis yang melakukan perbandingan masing-masing aktivitas tingkat kematangan tata kelola TI yang diinginkan dengan tingkat kematangan tata kelola TI sekarang. Selisih yang diperoleh menunjukkan tingkat kematangan pada aktifitas-aktifitas yang diinginkan perusahaan tidak sesuai. Setelah itu, tingkat kematangan pada aktifitas-aktifitas yang tidak sesuai akan diperbaiki sehingga memperoleh tingkat kematangan yang ingin dicapai.

Pembuatan solusi atau rekomendasi dalam upaya memperbaiki tingkat kematangan pada aktivitas domain dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis kesenjangan yang terjadi. Rekomendasi dibuat berdasarkan subdomain kerangka kerja COBIT 5 dan disesuaikan dengan strategi dan keadaan CV. Seni Echo, sehingga dapat memaksimalkan tata kelola TI dalam penerapan *Quickbooks* di CV. Seni Echo.

Alur Penelitian

Adapun pada Gambar 2 berikut ini merupakan alur yang digunakan dalam melakukan audit sistem informasi akuntansi (*Quickbooks*) di CV. Seni Echo:



Gambar 2. Alur audit sistem informasi

Penjelasan:

1. Pada tahap pertama tim auditor melakukan observasi awal serta menelaah masalah yang terjadi, selanjutnya dilakukan evaluasi pemilihan domain pada kerangka kerja COBIT 5 yang terkait dengan tujuan organisasi dan masalah yang terjadi pada suatu organisasi.

2. Pada tahap kedua tim auditor melakukan pengumpulan data. Tahapan ini dilakukan setelah menurunkan domain COBIT 5 menjadi item kuesioner, selanjutnya auditor melakukan survei menggunakan kuesioner yang telah dibuat, ditunjukkan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) selaku responden agar pertanyaan atau pernyataan kuesioner data dijawab dengan tepat. Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat dokumen-dokumen dan kondisi organisasi saat ini sebagai data penunjang hasil kuesioner, serta membuktikan jawaban kuesioner dan responden sesuai dengan fakta-fakta yang ada pada organisasi tersebut. Wawancara dilakukan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) selaku narasumber untuk mengetahui tata kelola yang diharapkan.
3. Tahap ketiga ialah melakukan analisis data. Sebelum melakukan perumusan rekomendasi untuk memperbaiki tata kelola TI terdapat tiga teknik analisis data yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu analisis kematangan sekarang, analisis kematangan yang diinginkan, dan analisis kesenjangan.

Rancangan Penelitian

Model evaluasi pada penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 5. Pemilihan domain yang diteliti berdasarkan dari tujuan perusahaan dalam penggunaan TI dan kasus yang ditemui melalui wawancara kepada manajer produksi dan pembelian CV. Seni Echo, sehingga domain yang dipilih tentu memiliki kaitan dengan permasalahan yang ada pada sistem informasi akuntansi di CV. Seni Echo.

Setelah penentuan domain, kemudian peneliti akan melakukan penilaian terhadap domain-domain yang dipilih menggunakan model kapabilitas ISO/IEC 15504 untuk mengetahui tingkat kapabilitas dari tata kelola TI. Setelah melakukan penilaian, maka selanjutnya dilakukan perumusan rekomendasi sehingga dapat disarankan sebagai upaya dalam memperbaiki tata kelola TI pada sistem informasi akuntansi (*Quickbooks*) di CV. Seni Echo.

Pada tahapan akhir peneliti akan menyimpulkan hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Di mana hasil penelitian tersebut akan memuat mengenai kondisi tata kelola TI pada sistem informasi akuntansi (*Quickbooks*) di CV. Seni Echo, mengenai kondisi tata kelola TI yang diharapkan dan rekomendasi perbaikan bagi perusahaan untuk mencapai kondisi yang diharapkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Identifikasi proses domain dan Aktivitas Proses

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan proses domain yang akan digunakan dalam menilai tingkat kematangan tata kelola sistem informasi (*Quickbooks*) terkait dengan kendala yang terjadi pada CV Seni Echo. Penentuan domain yang akan diteliti, didasari oleh tujuan perusahaan dalam menggunakan *Quickbooks*, yaitu sebagai langkah dalam pengoptimalan biaya proses bisnis. Domain *IT-related Goals* yang mendukung *Enterprise Goals* tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Aktivitas Proses IT yang Digunakan

Domain Proses	Aktivitas Proses	Deskripsi Aktivitas
EDM04	EDM04.01	Mengevaluasi sumber manajemen
	EDM04.02	Mengarahkan sumber manajemen
	EDM04.03	Memantau sumber manajemen.
APO 6	APO06.01	Mengatur Biaya dan Akuntansi
	APO06.02	Memprioritaskan sumber Alokasi
	APO06.03	membuat dan memelihara biaya
	APO06.04	Model dan alokasi Biaya
	APO06.05	Mengatur Biaya
APO 7	APO07.01	Memelihara kecukupan dan Susunan Kepegawaian yang baik
	APO07.02	Mengidentifikasi Kunci IT Personil

Domain Proses	Aktivitas Proses	Deskripsi Aktivitas
	APO07.03	Memelihara kemampuan dan kompetensi dari personil
	APO07.04	Mengevaluasi penampilan kerja pegawai
	APO07.05	Rencana dan jalan penggunaan IT dan bisnis pada sumber daya manusia
	APO07.06	Mengatur Staff Kontrak
BAI04	BAI04.01	Menilai saat ini ketersediaan, kinerja dan kapasitas dan menciptakan baseline.
	BAI04.02	Menilai dampak bisnis.
	BAI04.03	Rencana untuk kebutuhan layanan baru atau diubah.
	BAI04.04	Memantau dan ketersediaan ulasan dan kapasitas.
	BAI04.05	Menyelidiki dan ketersediaan alamat, kinerja dan kapasitas masalah.
DSS01	DSS01.01	Lakukan prosedur operasional.
	DSS01.02	Mengelola layanan TI outsourcing.
	DSS01.03	Memantau infrastruktur TI.
	DSS01.04	Mengelola lingkungan.
	DSS01.05	Kelola fasilitas.
DSS06	DSS06.01	Sejajarkan kegiatan pengendalian dalam proses bisnis dengan tujuan perusahaan.
	DSS06.02	Mengontrol pengolahan informasi.
	DSS06.03	Pengelolaan peran, tanggung jawab, hak akses dan tingkat kewenangan.
	DSS06.04	Pengelolaan kesalahan dan pengecualian.
	DSS06.05	Memastikan ketertelusuran peristiwa informasi dan akuntabilitas.
	DSS06.06	Pengamanan aset informasi.
MEA01	MEA01.01	Menetapkan pendekatan monitoring.
	MEA01.02	Mengatur kinerja dan kesesuaian target.
	MEA01.03	Mengumpulkan dan kinerja proses dan kesesuaian data.
	MEA01.04	Analisa dan melaporkan kinerja.
	MEA01.05	Memastikan pelaksanaan tindakan perbaikan.

Artikel ini menyajikan 4 bahasan Domain Proses utama yang digunakan, yaitu: EDM04, APO7, DSS06, dan MEA01, sedangkan domain lainnya disajikan pada paper yang lain.

4.2 Analisis Tingkat Kematangan Saat Ini

Analisis tingkat kematangan digunakan untuk melakukan penilaian terhadap masing-masing aktivitas berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Seluruh nilai aktivitas yang diperoleh dari hasil penyebaran akan digabungkan dan dicari rata-ratanya untuk mendapatkan tingkat kematangan saat ini (*as-is*) pada setiap domain. Dalam penilaian tingkat kematangan setiap domain proses mengacu pada model ISO/IEC 15504.

4.2.1 Hasil Analisis Kuesioner

Penentuan tingkat kematangan saat ini didasari oleh hasil perhitungan maturity setiap domain proses yang telah dibulatkan. Tabel 3 berikut ini merupakan hasil identifikasi tingkat kematangan yang sesuai dengan penilaian ISO/IEC 15504:

Tabel 3 Hasil Analisis Kuesioner

Domain Proses	Deskripsi Proses	Nilai Maturity	Tingkat Kematangan	Kondisi
EDM04	Memastikan pengoptimalan sumber daya	1.67	2	<i>Managed</i>
APO07	Mengatur sumber daya manusia.	2.02	2	<i>Managed</i>
DSS06	Mengatur dan mengontrol proses bisnis.	1.38	1	<i>Performance</i>
MEA01	Memantau, mengevaluasi, dan menilai kinerja dan kesesuaian.	1.91	2	<i>Managed</i>

4.2.2 Hasil Analisis Studi Dokumen

Analisa dokumen akan menjelaskan bahwa proses (domain) tersebut telah benar meraih suatu tingkat kematangan yang diperoleh tiap domain. Oleh karena itu, tahapan ini dilakukan setelah penyebaran kuesioner. Analisis dokumen dilakukan dengan melihat langsung dokumen-dokumen yang terkait dengan domain proses EDM04, APO07, DSS06, dan MEA01. Berikut ini merupakan hasil pencapaian domain dari analisis dokumen-dokumen yang didapatkan saat studi dokumen:

Tabel 4. Hasil Studi Dokumen Domain EDM04

Process Nama	Level 0	Level 1			Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2		
EDM04		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2		
<i>Persentase Scor</i>		87.5	70	60								
<i>Rating by Criteria</i>		F	L	L								
<i>Note:</i> N (Not Achieved : 0-15%), P (Partially Achieved 15%-50%), L (Largely Achieved : 50%-85%), F (Fully Achieved : 85%-100%)												

Tabel 5. Hasil Studi Dokumen Domain APO07

Process Nama	Level 0	Level 1			Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2		
APO07		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2		
<i>Persentase Scor</i>		86.6	80	80								
<i>Rating by Criteria</i>		F	L	L								
<i>Note:</i> N (Not Achieved : 0-15%), P (Partially Achieved 15%-50%), L (Largely Achieved : 50%-85%), F (Fully Achieved : 85%-100%)												

Tabel 6. Hasil Studi Dokumen Domain DSS06

Process Nama	Level 0	Level 1			Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2		
DSS06		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2		
<i>Persentase Scor</i>		81.8										
<i>Rating by Criteria</i>		L										
<i>Note:</i> N (Not Achieved : 0-15%), P (Partially Achieved 15%-50%), L (Largely Achieved : 50%-85%), F (Fully Achieved : 85%-100%)												

Tabel 7. Hasil Studi Dokumen Domain MEA01

Process Nama	Level 0	Level 1	Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
MEA01		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
<i>Persentase Scor</i>		85.7	80	80						
<i>Rating by Criteria</i>		F	L	L						
<i>Note:</i> <i>N (Not Achieved : 0-15%), P (Partially Achieved 15%-50%),</i> <i>L (Largely Achieved : 50%-85%), F (Fully Achieved : 85%-100%)</i>										

Hasil tingkat kematangan yang didapatkan dari analisis kuesioner akan dibandingkan dengan hasil analisis studi dokumen. Perbandingan ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa hasil analisis kuesioner dan studi dokumen telah sesuai dengan kategori penilaian ISO/IEC 15504. Adapun berikut ini hasil tingkat kematangan yang diperoleh saat ini akan ditampilkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil tingkat kematangan saat ini

Domain	Deskripsi Domain	Hasil Analisis Kuesioner	Hasil Analisis Studi Dokumen
EDM04	Memastikan pengoptimalan sumber daya	1.67	<i>Large achieved</i>
AP007	Mengelola sumber daya manusia	2.02	<i>Large achieved</i>
DSS06	Mengelola dan mengontrol proses bisnis	1.38	<i>Large achieved</i>
MEA01	Memantau, mengevaluasi, serta menilai kinerja dan kesesuaian	1.91	<i>Large achieved</i>
Rata-Rata		1.75	

4.3 Analisis Tingkat Kesenjangan

Analisa kesenjangan dilakukan dengan membandingkan tingkat kematangan saat ini dengan tingkat kematangan yang diharapkan sehingga dapat menghasilkan jarak (GAP). Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada Direktur CV Seni Echo untuk tingkat kematangan yang diharapkan ialah setiap proses memiliki tingkat yang berbeda dan tidak harus mencapai level 5 (*optimizing*). Adapun hasil wawancara dengan Bapak I Nyoman Gede Suma Artha selaku Direktur CV Seni Echo sebagai berikut:

“Setelah saya melakukan penyebaran kuesioner, saya memperoleh hasil tingkat kematangan CV Seni Echo saat ini. Bagaimana menurut Bapak terkait tingkat kematangan tata kelola saat ini yang terdapat di CV Seni Echo? Apakah sudah cukup? Dan bagaimana harapan bapak kedepannya?”

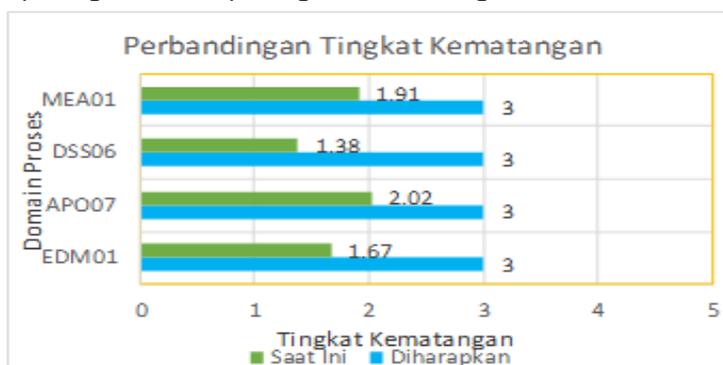
“Menurut saya tingkat kematangan pada setiap domain tersebut sudah mendekati tingkat kematangan yang diharapkan. Untuk saat ini tingkat kematangan itu berada pada kategori cukup. Namun sebuah perusahaan tentu perlu dilakukan pengembangan, maka dari itu untuk saat ini tingkat kematangan yang diharapkan tidaklah harus sempurna atau tidak harus berada pada level 5 (*optimizing*) karena mengingat CV Seni Echo ini merupakan perusahaan yang masih kecil dan tentu masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, untuk tingkat kematangan yang diharapkan ialah pada level 3.” penjelasan Direktur CV Seni Echo.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya kesenjangan antara tingkat kematangan saat ini dengan tingkat kematangan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kesenjangan sehingga dapat mencapai tingkat kematangan yang diharapkan pada seluruh aktivitas yang dilaksanakan di CV Seni Echo. Adapun perbandingan tingkat kematangan tersebut ditampilkan pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Perbandingan tingkat kematangan

Domain Proses	Tingkat Kematangan		
	Saat Ini (<i>as-is</i>)	Diharapkan (<i>to-be</i>)	GAP (<i>to-be</i>) - (<i>as-is</i>)
EDM04	1.67	3	3 – 1.67 = 1.33
APO07	2.02	3	3 – 2.02 = 0.98
DSS06	1.38	3	3 – 1.38 = 1.62
MEA01	1.91	3	3 – 1.91 = 1.09
Jumlah			5.02
Rata-Rata			1.25

Berdasarkan nilai rata-rata seluruh domain menunjukkan bahwa belum tercapainya tingkat kematangan yang diharapkan oleh CV Seni Echo. Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata jarak (GAP) pada seluruh domain di atas ialah sebesar 1.25, maka dari itu perlu dilakukannya rekomendasi perbaikan pada setiap domain tersebut sehingga dapat mencapai tingkat kematangan yang diharapkan. Dengan demikian kondisi perbandingan tingkat kematangan dari seluruh domain dapat digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan tingkat kematangan tata kelola sistem informasi di CV Seni Echo

4.4 Temuan dan Rekomendasi

Hasil analisis tingkat kesenjangan yang telah dibuat pada 4 (empat) domain COBIT 5 membuktikan bahwa belum ada domain yang mencapai tingkat kematangan yang diharapkan oleh CV Seni Echo. Proses EDM04 (Pengoptimalan Sumber Daya), APO07 (Mengelola Sumber Daya), dan MEA01 (Memantau, mengevaluasi, serta menilai kinerja dan kesesuaian) digolongkan pada level 2 (*managed*), hal ini disebabkan karena CV Seni Echo belum sepenuhnya melakukan pengoptimalan sumber daya dan dalam hasil validasi dokumen hanya terdapat beberapa bukti yang terkait pengoptimalan sumber daya yang dilakukan. Namun DSS06 masih digolongkan pada level 1 (*performance*), hal ini disebabkan karena CV Seni Echo belum sepenuhnya melakukan pengelolaan operasi dan dalam hasil validasi dokumen hanya terdapat beberapa bukti yang terkait pengelolaan operasi yang dilakukan. Terkait dengan permasalahan yang terjadi yaitu tidak sesuai jumlah (*Qty*) persediaan bahan baku yang ditampilkan pada laporan dengan jumlah persediaan pada Gudang, berikut ini merupakan temuan dan rekomendasi terkait tata Kelola TI di CV Seni Echo dengan menggunakan domain proses EDM04, APO07, DSS06, dan MEA01.

- 1) Temuan:
 - a. Pelatihan terhadap pegawai dalam penggunaan *Quickbooks* masih belum optimal dilakukan. Pelatihan ini hanya dilakukan 1 bulan saat awal penerimaan pegawai tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman pegawai dalam penggunaan *Quickbooks* sehingga pegawai sering melakukan kesalahan dalam penginputan data.
 - b. CV Seni Echo telah melakukan evaluasi sumber daya manusia terkait kinerjanya dalam memenuhi tugas yang diberikan. Namun dalam dokumen penilaian kinerja belum dijelaskan mengenai target minimum yang harus dicapai oleh semua pegawai di CV Seni Echo.

- c. Kurangnya ketersediaan sumber daya manusia sehingga penginputan dokumen tidak dapat diselesaikan di hari itu juga, sehingga data yang ditampilkan tidak akurat karena ada data yang belum terinput.
 - d. Pencatatan yang disetor ke admin terkait bahan baku yang digunakan saat produksi kurang akurat, dikarenakan terjadinya ketidaksesuaian ukuran dalam pemotongan kain, adanya kain atau barang rijek yang tidak tercatat. Hal ini menyebabkan terjadinya selisih antara persediaan pada system dengan persediaan pada Gudang.
 - e. Proses pengecekan atau *opname* persediaan bahan baku atau produk dilakukan 3 bulan sekali, sehingga proses *adjustment* atau penyesuaian persediaan dilakukan 3 bulan sekali. Hal ini akan mengakibatkan ketidakakuratan laporan yang ditampilkan sebelum proses penyesuaian dilakukan.
- 2) Hasil kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa harus dilakukannya perbaikan dengan cara memberikan rekomendasi perbaikan sehingga semua domain dapat mencapai tingkat kematangan yang diharapkan. Adapun rekomendasi yang diberikan ialah sebagai berikut:
- a. CV Seni Echo dapat melaksanakan pelatihan khusus atau training secara intens atau berkala setiap 3 bulan sekali kepada admin terkait penggunaan system Quickbooks tersebut. Dengan demikian risiko dalam kesalahan input dapat diminimalisasi dan dapat memaksimalkan target kinerja.
 - b. CV Seni Echo direkomendasi untuk menambahkan keterangan kategori target kinerja yang dicapai di dalam dokumen penilaian kinerja, sehingga dapat diketahui nilai minimum target yang harus dicapai pegawai.
 - c. CV Seni Echo direkomendasi untuk memperbaharui struktur organisasi yang dimiliki saat ini agar sesuai dengan keadaan dan jobdesk yang telah dibuat oleh CV Seni Echo.
 - d. CV Seni Echo direkomendasikan untuk melakukan perekrutan admin karena dari ketersediaan sumber daya (khusus pada admin) masih belum memadai. Berdasarkan struktur organisasi dan jobdesk pegawai admin yang dibutuhkan ialah sebanyak 10 orang namun saat ini hanya terdapat 7 orang admin saja, sehingga ada beberapa pegawai memiliki 2 jobdesk sekaligus, hal inilah yang menyebabkan beberapa pekerjaan tertunda dan tidak dapat diselesaikan saat itu juga.
 - e. Staff gudang department produksi harus menyetorkan data penggunaan bahan baku ke admin sesuai dengan rincian pencatatan yang telah tercantum pada SOP CV Seni Echo yaitu dengan rincian pencatatan berapa kain yang digunakan dalam produksi, berapa kain yang rijek saat dilakukan produksi, berapa sisa-sisa potongan kain saat produksi, dan sisa kain di Gudang. Pencatatan dan pelaporan ini harus dilakukan setiap terjadinya produksi atau setiap hari sehingga penyesuaian terhadap persediaan bahan baku dapat dilakukan secara realtime dan hal ini akan berpengaruh terhadap laporan persediaan.
 - f. CV Seni Echo direkomendasi untuk melakukan proses *opname* dan *adjustment* atau penyesuaian persediaan bahan baku atau produk seminggu sekali atau maksimal sekali dalam sebulan sehingga laporan yang ditampilkan akurat tiap bulannya.

5. Kesimpulan

Evaluasi tata kelola teknologi informasi berbasis COBIT 5 di CV Seni Echo dilakukan dengan menggunakan domain EDM04 (memastikan pengoptimalan sumber daya), APO07 (mengatur sumber daya), DSS06 (mengelola dan mengontrol proses bisnis), dan MEA01 (memantau, evaluasi, menilai kinerja dan kesesuaian). Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat kematangan saat ini dengan rata-rata 1,75 yang berada pada level 2 (*Managed*) dan tingkat kematangan yang diharapkan ialah level 3 (*Established*), serta memiliki rata-rata kesenjangan (GAP) sebesar 1,25.
- 2) Untuk meningkatkan tingkat kematangan saat ini (level 2) ke tingkat kematangan yang diharapkan (level 3) maka rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:
 - a. CV Seni Echo direkomendasikan untuk melaksanakan pelatihan khusus atau training secara intens atau berkala setiap 3 bulan sekali kepada admin terkait penggunaan system Quickbooks sehingga dapat mengurangi resiko dalam kesalahan proses yang dilakukan. Selain itu, dalam dokumen penilaian kinerja dapat ditambahkannya keterangan kategori target kinerja dan nilai minimum target yang harus dicapai pegawai.

- b. CV Seni Echo direkomendasikan untuk memperbaharui struktur organisasi yang dimiliki saat ini, dan melakukan perekrutan admin mengingat jumlah ketersediaan admin tidak sesuai dengan struktur dan jobdesk yang ada.
- c. Staff harus melakukan proses pencatatan dan pelaporan sesuai dengan SOP yang ada, yaitu dengan melaporkan rincian catatan berapa kain yang digunakan dalam produksi, berapa kain yang rijk saat dilakukan produksi, berapa sisa-sisa potongan kain saat produksi, dan sisa kain di Gudang.
- d. CV Seni Echo direkomendasikan untuk melakukan proses *opname* dan *adjustment* atau penyesuaian persediaan bahan baku atau produk seminggu sekali atau maksimal sekali dalam sebulan sehingga laporan yang ditampilkan akurat tiap bulannya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Parnami, N. P., & Damayanthi, I. G. A. E. Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Bali. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2014, 4(1): 21-27.
- [2] Putri, N. M. N., Putra, I. G. J. E., & Juliharta, I. G. P. K. Analisis Tata Kelola dan Audit Sistem Informasi pada Rumah Sakit Umum "XYZ" Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2020, 9(1): 137-150.
- [3] Shamgita, I. G. Y., Raditya, I. G. L. A., & Putra, I. G. J. E. (2020). Analisis Dan Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi USSI Software Menggunakan Framework COBIT 5 Pada PT. BPR Naga. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2020, 9(1): 67-74.
- [4] Sinta, P. H., Swastika, I. P. A., & Putra, I. G. L. A. R. Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi berbasis COBIT 5 pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung. *JURNAL TEKNOLOGI DAN ILMU KOMPUTER PRIMA (JUTIKOMP)*, 2019, 2(2): 353-362.
- [5] Sulaeman, F. S. Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5. *Media Jurnal Informatika*, 2017, 7(2): 37-42
- [6] Prandana, D. G. E. K., Paramitha, A. I. I., & Putra, I. G. J. E. EVALUASI TATA KELOLA DAN AUDIT SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT GANESHA DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2019, 1(1): 65-75.
- [7] Putra, I. G. L. A. R., Sinaga, B. L., & Wisnubhadra, I. Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Berbasis COBIT 5 di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Buana Informatika*, 2015, 6(4): 279-288
- [8] Swastika, I.P.A., Putra G.L.A.R, *Audit Sistem Informasi dan Tata Kelola TI: Implementasi dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- [9] ISACA, *COBIT® Process Assessment Model (PAM): Using COBIT® 5*. USA, 2013.
- [10] Februari, P., & Fitria, F. Audit Sistem Keamanan Informasi Menggunakan ISO 27001 pada SMKN 1 Pugung, Lampung. *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 2019, 5(2): 97-102.
- [11] Yusuf, Y., & Gunarto, A. Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi Menggunakan Framework Itil Versi 3. *Sienna*, 2020, 1(1): 24-34.
- [12] Sukmajaya, I. B., & Andry, J. F. (2017). Audit Sistem Informasi Pada Aplikasi Accurate Menggunakan Model Cobit Framework 4.1 (Studi Kasus: Pt. Setia Jaya Teknologi). *Semin. Nas. Teknoka*, 2017, 2(2502-8782): 42-51.
- [13] Sofa, K., Suryanto, T. L. M., & Suryono, R. R. Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2020, 1(1): 39-46.